BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era kemajuan jaman ini masih banyak sekali ditemukan berbagai permasalahan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Indonesia dikenal sebagai Negara berkembang, kerap kali pernyataan berkembang dihubungkan dengan sistem pendidikan yang ada di Negara tersebut. Seperti apa yang dikemukakan oleh Satria Dharma seorang konsultan pendidikan, dalam seminarnya tentang literasi di MTSN Surabaya bahwa maju tidaknya sebuah Negara itu bergantung pada pendidikannya, Negara yang maju adalah Negara yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik dan bermutu dan sebaliknya. Penyataan tersebut juga menguatkan pernyataan Jhon Dewey yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah metode dasar dalam melakukan reformasi dan kemajuan sosial suatu Negara: "*I believe that education is the fundamental method of social progress and reform*".[1]

Secara garis besar, ada banyak hal yang melatar belakangi Indonesia masih dalam ranah Negara berkembang. Dalam konteks pendidikan misalnya, menurut Lubis Grafura dalam buku terbitannya yang berjudul 100 masalah pembelajaran, ada lebih dari 100 masalah pembelajaran yang masih dijumpai dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan guru menjadi salah satu subyek penting yang

[1] Jhon Dewey, *My Pedagogic Creed, Article Five, The School and Social Progress, in The Early Works*, (USA: Southern Illinois University Press, Feffer & Simons, Inc, 1972), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.[2] Salah satu masalah yang dikutip dalam buku tersebut dan yang menjadi pokok penelitian ini adalah masalah tentang pemahaman konseptual peserta didik.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu.[3] Dalam aspek pembelajaran pemahaman ada berbagai macam jenisnya, salah satunya adalah pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual berarti kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan mengerti tentang konsep materi yang diajarkan oleh sesorang guru. Pemahaman konseptual juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru yang harus dicapai dalam pengajaran. Jika pemahaman konseptual peserta didik baik maka guru bisa dikatakan berhasil dalam mendidik dan mengajarkan materi.

Sedangkan satu materi yang penting dalam dunia pendidikan dan menjadi materi wajib adalah materi tentang ilmu pengetahuan alam atau biasa disebut IPA. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup menjadi perhatian di Indonesia terutama bagi guru dan peserta didik. Materi IPA adalah materi yang cukup kompleks dimana kita belajar tentang alam dari materi yang paling kecil sampai yang paling besar.

Hasil wawancara dari guru kelas IV MIN Buduran pada tanggal 13 Oktober 2016 menyatakan bahwa materi IPA termasuk materi yag kompleks, dalam pembelajaran membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk dapat

[2] Lubis Grafura, *100 Masalah Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 9.
[3] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahaminya, sedangkan mengajar dibatasi oleh jam pelajaran sehingga waktunya sangat terbatas dan tidak maksimal, sehingga peserta didik kurang menemukan pembelajaran yang bermakna dalam satu kali pembelajaran dan sebagai guru harus dapat berpacu pada target yang sudah direncanakan di awal.[4] Sedangkan hasil wawancara peserta didik yang berjumlah 31 siswa, 68% dari mereka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA cukup sulit karena banyak konsep menggunakan kosakata ilmiah yang asing dan agak sulit untuk dihafal terutama bagi kelas awal. Selain itu, konsep IPA yang disampaikan oleh guru juga belum banyak digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah yang dijumpai. Terbukti dari hasil pre test yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016 menunjukkan skala yang jauh dari harapan keberhasilan pengajaran seorang guru, ada 97% siswa yang belum memahami materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Dengan kondisi kelas ideal yang berarti tidak terlalu besar ataupun kecil, fasilitas kelas yang memadai, kondisi lingkungan yang bersih membuat siswa antusias, aktif dan bersemangat dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan respon dalam pembelajaran, namun karena dalam 1 jam pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran dan membuat waktu yang ditempuh terbatas sehingga mengakibatkan materi yang diajarkan kurang maksimal di sekolah dan memberikan kesan pembelajaran yang kurang bermakna. Hal pokok yang paling diinginkan seorang guru yakni peserta didik dapat lebih memahami konsep materi

[4] Khusniyah, Guru kelas IVA MIN Buduran, wawancara pribadi, Sidoarjo, 13 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajarkan dengan waktu yang terbatas. Berarti bukan masalah waktu, namun bagaimana mencari strategi yang tepat guna sehingga dengan waktu yang singkat peserta dapat memperoleh sesuatu yang bermakna.

Hendaknya apa yang peserta didik dapatkan setelah belajar IPA di sekolah dapat menjadi sebuah pegangan dalam menjalankan kehidupan di lingkungan dan menjadi pemecah atas berbagai permasalahan yang berhubungan dengan alam, sehingga dengan begitu konsep yang mereka dapatkan bermanfaat dan dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Konsep IPA sendiri merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada peserta didik. Sebelum masuk madrasah ibtida'iyah/sekolah dasar dan diajarkan IPA secara formal, anak-anak biasanya sudah membawa ide dasar berdasarkan fenomena-fenomena alam yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.[5] Ketika masuk usia pendidikan dasar anak-anak diajarkan konsep-konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam. Dan konsep dalam mata pelajaran IPA bukan untuk sekedar dihafal, hakikatnya belajar ipa yang baik dan benar adalah belajar pemahaman konsep dan menemukan konsep sendiri sebagai sebuah pengalaman ilmiah, karena hakikatnya belajar IPA adalah belajar tentang alam sekitar yang mana dalam keseharian kita saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain.

Di Indonesia peserta didik yang mempelajari IPA relatif belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang mereka peroleh dalam menghadapi

[5] Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan di kehidupan nyata. PISA (*Program for International Student Assesment*) 2006 yang berfokus pada literasi IPA mengukuhkan peserta didik di indonesia menempati posisi ke-50 dari 57 negara dengan skor rata-rata 393. Aspek tersebut diukur dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengidentifikasi masalah, memahami fakta-fakta alam dan lingkungan serta menggunakannya untuk memahami fenomena dan perubahan pada lingkungan hidup.[6]

Pernyataan tersebut memberikan fakta bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia dalam memahami konsep materi IPA sangatlah rendah. Tentu saja hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yakni: karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.

Mengingat bahwa setiap pembelajaran memiliki tujuan. Dan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan itu diciptakan sebuah indikator kinerja yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mencapai keberhasilan itu, seorang pendidik hendaknya melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan. Guru yang merupakan ujung tombak pendidikan seharusnya selalu berupaya melaksanakan yang terbaik dalam mendidik anak bangsa dengan ikhlas dan menguasai pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan tugas mulia tersebut.[7] Dari metode, pendekatan, model, strategi dan

[6] Asih Widi Wisudawati, *Metodologi*, 11.
[7] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang baru dan inovatif sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Begitu pula dengan pembelajaran IPA, jika ditemukan sebuah permasalahan, hendaknya seorang pendidik harus cepat menyadari permasalahan itu dan segera menemukan solusi pemecahan masalahnya, maka dari itu penelitian tindakan kelas dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dan pada penelitian ini, penulis memilih strategi *Question Notes* sebagai alternatif pemecahan masalah yang ditemui dalam materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN Buduran, Sidoarjo.

Strategi ini dipilih dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna sehingga nantinya peserta didik memperoleh pemahaman konseptual yang baik, bercermin pada peneltian-penelitian terdahulu yang terbukti berhasil menerapkan strategi yang sejenis dengan strategi yang penulis pilih dapat meningkatkan pemahamn konseptual pada peserta didik.

Selain itu mengingat bahwa peserta didik sebagai obyek penelitian memiliki karakteristik sebagai peserta didik yang antusias, aktif dan mudah memberikan respon dalam pembelajaran terutama dalam materi IPA. Berkaitan dengan materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang esensialnya sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik yang aktif. Strategi ini juga mengantarkan siswa untuk berpikir secara proses dan analisis sehingga sangat baik untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi ini dapat melatih siswa kelas awal untuk dapat menemukan konsep sendiri dalam pengetahuannya tentang ipa bukan hanya sekedar untuk dihafal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas IV MIN Buduran dalam materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat dengan penerapan strategi *Question Notes*?

C. Tindakan yang Dipilih

Mengimplementasikan strategi *Question Notes* dalam meningkatkan pemahaman materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat pada siswa kelas IV MIN Buduran, Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IV MIN Buduran dalam materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat dengan penerapan strategi *Question Notes*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Siswa kelas IVA MIN Buduran, Sidoarjo dengan jumlah 31 anak dalam satu kelas. Materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.

F. Signifikan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini yaitu:

Bagi Guru:

1. Merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa
2. Dapat dimanfaatkan sebagai pemilihan strategi yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan performa dan hasil belajar siswa.
3. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya

Bagi Siswa:

1. Meningkatkan pemahaman konsep IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat
2. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat teknologi yang bermanfaat bagi manusia dari pemanfatan sumber daya alam
3. Meningkatkan keterampilan bertanya siswa terhadap materi yang akan dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Timbulnya kesadaran pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran

Bagi Peneliti:

1. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam dunia pendidikan dan pengajaran
2. Melatih kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses penelitian
3. Mengkaji ilmu pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan
4. Memperoleh pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara professional maupun akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id